

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka dari suatu penelitian juga disebut sebagai studi literatur atau kajian pustaka. Melalui kajian teori akan diperoleh kesimpulan-kesimpulan atau pendapat-pendapat para ahli, yang akan sangat berguna sebagai dasar penelitian. Kajian pustaka ini diperlukan agar penelitian yang dilakukan mempunyai dasar yang kokok. Adanya kajian pustaka ini mencirikan bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.

#### **2.2 Modal Kerja**

##### **2.2.1 Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja bagi perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting, karena modal kerja digunakan untuk membiayai aktivitas kegiatan operasional perusahaan sehari-hari seperti memberi uang muka, membayar gaji karyawan serta biaya-biaya lainnya. Dana yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya diharapkan akan kembali lagi ke perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang atau pendapatan jasa. Uang yang masuk dalam bentuk penjualan barang atau pendapatan jasa akan digunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan selanjutnya.

Mengenai pengertian modal kerja, banyak para ahli yang telah memberikan definisi dengan sudut pandang yang berbeda satu sama lain. Akan

tetapi pendapat mereka tentang modal kerja adalah sama. Menurut **Munawir (2014:19)** pengertian modal kerja adalah:

**“Modal kerja merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan”.**

Sedangkan Menurut **Kasmir (2016:250)** Pengertian Modal Kerja adalah:

**“Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai perusahaan dalam waktu jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya”.**

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek yang terdiri dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya yang dapat diuangkan guna untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Berkaitan dengan modal kerja diatas, ada tiga konsep modal kerja menurut **Kasmir (2014:301)** diantaranya yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*)

2. Konsep Kualitatif

Merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini adalah melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut konsep modal kerja bersih

(*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan, sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

### 3. Konsep Fungsional

Menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit maka laba pun akan menurun. Akan tetapi dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

#### 2.2.2 Jenis Modal Kerja

Pada dasarnya jenis-jenis modal kerja menurut **Munawir (2014:119)** itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja yang variabel jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas biasanya.

### 2.2.3 Fungsi Modal Kerja

**Kasmir (2016:253-254)** mengemukakan tujuan modal kerja diantaranya yaitu:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup, perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar dan meningkatkan penjualan yang mempengaruhi laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

### 2.2.4 Sumber Modal Kerja

**Kasmir (2016:256)** mengemukakan pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan terdiri dari :

1. Hasil operasi perusahaan  
Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.  
Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum

dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, maka akan menambah modal kerja perusahaan. Namun modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi, maka otomatis akan mengurangi modal kerja.

3. Penjualan aktiva tetap

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

4. Penjualan saham

Perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual ke berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja, sekalipun kebiasaan (prioritas) dalam manajemen keuangan hasil penjualan saham lebih ditekankan untuk kebutuhan investasi jangka panjang.

5. Penjualan obligasi

Perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun

hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang sama seperti halnya dengan penjualan saham.

6. Memperoleh pinjaman

Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek. Khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

7. Dana hibah

Memperoleh dana hibah dari berbagai lembaga. Dana hibah ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

8. Dan Sumber Lainnya.

### 2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

**Kasmir (2016:254)** kebutuhan perusahaan akan modal kerja tergantung dari faktor-faktor yang terdiri dari:

1. Jenis perusahaan

Jenis perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri).

Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi

dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

## 2. Syarat kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayarannya diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal-hal yang perlu memperoleh perhatian dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah :

### a. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan

Untuk syarat pembelian barang atau bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas, jika persyaratan kredit lebih mudah, maka akan sedikit uang kas yang keluar, demikian pula sebaliknya, syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.

### b. Syarat penjualan barang

Syarat penjualan berbeda dengan di atas. Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relatif lunak seperti potongan harga, maka modal kerja yang dibutuhkan makin besar modal kerja yang

dibutuhkan dalam sektor piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan mempengaruhi penjualan kredit.

### 3. Waktu produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Semakin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang, maka akan semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

### 4. Tingkat perputaran persediaan

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, maka kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

## **2.2.6 Pentingnya Modal Kerja**

Modal kerja harus cukup untuk membiayai pengeluaran perusahaan setiap harinya, karena dengan modal kerja yang cukup akan memungkinkan perusahaan dalam menjalankan aktivitas kegiatan operasionalnya menjadi lebih mudah. Disamping itu modal kerja yang cukup perusahaan dapat menjalankan kegiatan



operasionalnya secara efisien, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Manfaat modal kerja yang cukup menurut **Munawir (2014:116-117)** adalah sebagai berikut:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar sewa dan kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau pun jasa yang dibutuhkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa modal kerja memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya dan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

## 2.2.7 Perputaran Modal Kerja

### 2.2.7.1 Pengertian Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate-nya*).

Menurut **Kasmir (2016:182)** Perputaran Modal Kerja adalah

**“Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya berapa banyak modal kerja berputar dalam periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, perlu membandingkan antara penjualan dengan modal kerja yang merupakan jumlah dari aktiva lancar”**.

Sedangkan Menurut **Arief dan Edy (2016:65)**:

**“Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu siklus kas (*Cash Cycle*) dari perusahaan”**.

Dari definisi diatas tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien, sebaliknya pada tingkat perputaran modal kerja yang rendah maka mengindikasikan perusahaan mengelola modal kerjanya dengan buruk. Dengan adanya perputaran modal kerja yang baik maka kegiatan operasional perusahaan-pun akan berjalan dengan baik dan secara tidak langsung membawa perusahaan kedalam kondisi yang menguntungkan.

### 2.2.7.2 Metode Pengukuran Perputaran Modal Kerja

Tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yang diambil dari data laporan laba rugi dan neraca. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total jumlah penjualan dengan jumlah modal kerja tersebut (*Working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

Indikator untuk menghitung perputaran modal kerja */working capital turnover* (WCT) menurut **Kasmir (2016:182)**:

$$WTC = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Kewajiban lancar}}$$

Dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja dimulai sejak kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dengan kembali lagi menjadi kas.

## 2.3 Laba Bersih

### 2.3.1 Pengertian Laba Bersih

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan yang memberikan informasi keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan hasil kinerja suatu perusahaan selama suatu periode tertentu.

Menurut **Henry Simamora (2013:46)** laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Menurut **Kasmir (2016:303)** Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.”

Menurut PSAK No.1 Tahun 2017 Laba bersih adalah total penghasilan dikurangi beban dan ditambahkan pos-pos tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.”

Berikut Indikator menghitung laba bersih menurut **Kasmir (2016:303)**:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasional}$$

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut indikator laba bersih dalam penelitian ini adalah laba bersih sama dengan laba kotor dikurangi beban operasi dan beban pajak.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan laba operasi dikurangi beban termasuk pajak pada periode tertentu. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi.

### 2.3.2 Jenis-jenis Laba

Menurut **Kasmir (2016:303)** dalam praktiknya laba terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Laba kotor (*gross profit*)

Laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya, laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

## 2. Laba bersih (*net profit*)

Laba bersih merupakan laba yang dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

### 2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba

Dalam memperoleh laba yang diharapkan, perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan yang sangat matang dalam memperhitungkan laba. Dalam praktiknya perolehan laba perusahaan setiap periode selalu tidak sama atau selalu berbeda-beda. Artinya laba yang diperoleh dari periode tahun pertama akan berbeda dengan periode selanjutnya. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun diluar perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba. Menurut **Mulyadi (2014:513)** faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain:

#### 1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

#### 2. Harga jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

#### 3. Volume penjualan dan produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.